

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kausalitas, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara 2 variabel atau lebih. Jika dilihat berdasarkan jenisnya, penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena data yang dipergunakan berupa angka-angka.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2016 - 2018.

Tabel 3.1
Daftar Populasi Perusahaan Indeks LQ45

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
2	ADHI	PT Adhi Karya Tbk
3	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
4	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk
5	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
6	ASII	PT Astra International Tbk
7	ASRI	PT Alam Sutera Realty Tbk
8	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
9	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk
10	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
11	BBTN	PT Bank Tabungan Indonesia Tbk
12	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk
13	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Tabel 3.1
(Lanjutan)

14	BUMI	PT Bumi Resources Tbk
15	CPIN	PT Pokphan Indonesia Tbk
16	ELSA	PT Elnusa Tbk
17	EXCL	PT XL Axiata Tbk
18	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
19	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
20	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
21	INCO	PT Vale Indonesia Tbk
22	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
23	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
24	JSMR	PT Jasa Marga Tbk
25	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
26	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk
27	LPPF	PT Matahari Department Store Tbk
28	LSIP	PT Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk
29	MNCN	PT Media Nusantara Citra Tbk
30	MYRX	PT Hanson International Tbk
31	PGAS	PT Gas Negara Tbk
32	PPRO	PT PP Properti Tbk
33	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
34	PTPP	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
35	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk
36	SCMA	PT Surya Citra Media Tbk
37	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
38	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk
39	SRIL	PT Sri Rejeki Isman Tbk
40	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk
41	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk
42	UNTR	PT United Tractors Tbk
43	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
44	WIKA	PT Wijaya Karya
45	WKST	PT Waskita Karya (Persero) Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia

3.2.2. Prosedur Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu, sebagai berikut :

1. Perusahaan indeks LQ45 terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode berturut- turut 2016 -2018.
2. Perusahaan menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis setiap proksi variabel dalam penelitian selama periode 2016-2018.
3. Perusahaan menggunakan mata uang rupiah untuk penyajian laporan keuangannya.

Tabel 3.2
Hasil Kriteria Sampel Penelitian

NO	Kriteria	Jumlah perusahaan
1	Perusahaan indeks LQ45 terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode berturut- turut 2016 -2018.	45
2	Perusahaan yang tidak menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis setiap proksi variabel dalam penelitian selama periode 2016-2018.	(22)
3	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah untuk penyajian laporan keuangannya.	(2)
	Total perusahaan sampel penelitian	21
	Total perusahaan sampel penelitian selama 3 tahun	63

Sumber: Data yang diolah kembali

Dengan pemilihan sampel metode *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria diatas lebih memudahkan peneliti memilih perusahaan indeks LQ45 yang ada pada situs www.bei.co.id. Berdasarkan kriteria diatas, maka dapat diperoleh sampel sebanyak 21 , sebagai berikut:

Tabel 3.3
Daftar Perusahaan Indeks LQ45 Yang Dijadikan Sampel

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT AKR Corporindo Tbk	AKRA
2	PT Aneka Tambang Tbk	ANTM
3	PT Astra International Tbk	ASII
4	PT Alam Sutera Realty Tbk	ASRI
5	PT Gudang Garam Tbk	GGRM
6	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP
7	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
8	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
9	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP
10	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF
11	PT Lippo Karawaci Tbk	LPKR
12	PT Matahari Department Store Tbk	LPPF
13	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	PTBA
14.	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	PTPP
15.	PT Pakuwon Jati Tbk	PWON
16.	PT Surya Citra Media Tbk	SCMA
17.	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR
18.	PT Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk	TLKM
19.	PT United Tractors Tbk	UNTR
20.	PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR
21.	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	WKST

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data yang diolah kembali)

3.3. Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

Variabel yang diuji dalam penelitian ini adalah leverage dan profitabilitas sebagai variabel independen sedangkan variabel dependennya yaitu manajemen laba. Adapun penjelasan tentang operasionalisasi dari variabel independen ataupun variabel dependen adalah sebagai berikut:

3.3.1. Leverage (X_1)

Rasio leverage adalah deskriptif tentang besar kecilnya aktiva yang dimiliki suatu perusahaan yang dibiayai melalui hutang. Jika nilai leverage semakin tinggi maka semakin tinggi pula resiko yang diterima investor. Rasio *leverage* yang digunakan yaitu *debt of asset ratio* (Azlina, 2010). Didalam penelitian ini rasio leverage dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Debt\ of\ asset\ ratio = \frac{Liabilities}{Assets} \times 100\%$$

3.3.2. Profitabilitas (X_2)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam 1 periode. Semakin tinggi profitabilitas semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Rasio yang dipergunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini yaitu ROA, karena menunjukkan kemampuan suatu perusahaan menghasilkan suatu laba dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Didalam penelitian ini rasio profitabilitas dihitung dengan menggunakan rumus ROA, menurut (Fahmi, 2011:82) sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets} \times 100\%$$

3.3.3. Manajemen Laba (Y)

Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk mempercantik laporan keuangan yang disajikan oleh pihak internal

perusahaan. Sehingga didalam penelitian ini manajemen laba dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut, dengan formulasi model modifikasi Jones berikut tahapan dalam menghitungnya:

- a. Menghitung *Total Accrual* (TAC) di mana laba bersih tahun t dikurangi dengan total arus kas operasi tahun t.

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

- b. Mengestimasi *Total Accrual* (TAC) dengan *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mendapatkan koefisien regresi. Ada pun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon_{it}$$

- c. Setelah mendapatkan koefisien regresi, langkah selanjutnya adalah menghitung *nondiscretionary accruals* (NDA) dengan rumus sebagai berikut :

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon_{it}$$

- d. Langkah terakhir adalah menghitung *discretionary accruals* (DA) sebagai ukuran dari manajemen laba.

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun t

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode t

CFO_{it} = Arus kas dari kegiatan operasi perusahaan i pada periode t

DA_{it} = Discretionary Accruals perusahaan i dalam periode tahun t

NDA_{it} = Nondiscretionary Accruals perusahaan i dalam periode tahun t

ΔREV_{it} = Pendapatan perusahaan i pada periode t dikurangi pendapatan periode t-1

ΔREC_{it} = Piutang dagang perusahaan i periode t dikurangi piutang dagang periode t-1

PPE_{it} = Aktiva tetap perusahaan i pada periode t

A_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada periode t-1

ε = Nilai residu perusahaan i pada periode t

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi karena data yang dibutuhkan adalah data sekunder yang diperoleh dari laman resmi BEI dengan nama domain www.bei.co.id.

3.5. Metode Analisis

Metode analisis data adalah metode yang dipergunakan untuk mengolah data penelitian dengan cara proses penyederhanaan data dalam bentuk yang mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan. Analisis dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis kuantitatif dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 22. Setelah data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul, selanjutnya yaitu dilakukan analisis data dengan menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Dan inilah penjelasan mengenai metode analisis data sebagai berikut:

3.5.1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2015:147), “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum”. Bila peneliti hanya menginginkan untuk mendeskripsikan data sampel dan tidak membuat kesimpulan data

populasi dimana sampel yang digunakan diambil maka teknik analisis yang cocok untuk digunakan adalah statistik deskriptif.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini memiliki tujuan untuk menguji dan mengetahui kelayakan atas model regresi yang telah digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga ditunjukkan untuk memastikan bahwasannya didalam model regresi yang sudah digunakan tidak terdapat multikolinieritas dan heteroskedastisitas dan untuk memastikan bawasanya data yang dihasilkan dalam penelitian ini normal (Imam Ghozali, 2006).

3.5.2.1. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya sebuah korelasi yang terjadi antar variabel bebas (independen). Model regresi ini yang bernilai baik adalah seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Cara yang dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas yang terjadi dalam model regresi dapat dilihat dari : 1) nilai *tolerance* dan lawannya, 2) *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Tolerance digunakan untuk mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih dan yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Maka, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tinggi ($VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang dipakai sebagai adanya multikolinieritas yaitu nilai $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

3.5.2.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah didalam suatu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan

pengganggu pada periode $-t$ dengan kesalahan yang ada pada periode $t-1$. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin Watson (DW). Penggunaan Uji Durbin Waston hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat 1 (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya sebuah konstan (intercept) dalam sebuah metode regresi dan tidak ada variabel lain diantara variabel independen. Pengujian hipotesis yang akan dilakukan adalah : $H_0 =$ tidak ada autokorelasi ($r=0$), dan $H_a =$ ada korelasi ($r \neq 0$). (Imam Ghozali, 2006). Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan kriteria Durbin Watson sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Autokorelasi Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicion	$D_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No desicion	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$D_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Ghozali (2013)

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan terjadi sebuah ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika variance yang dimiliki dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka hal itu disebut dengan Homoskedastisitas dan jika sebaliknya maka disebut dengan Heteroskedastisitas. Sebuah model regresi yang baik ialah yang Homoskedastisitas atau model regresi tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada ataupun tidaknya Heteroskedastisitas yaitu dengan cara melihat Grafik Plot prediksi nilai antara variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dapat dilakukan dengan cara melihat ada atau tidaknya suatu pola tertentu yang ada pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y merupakan Y yang telah diprediksi, dan sumbu X merupakan residual (Y prediksi $- Y$ sesungguhnya) yang telah di-studentized.

Uji heteroskedastisitas adalah uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linier, untuk menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual. Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji Glejser untuk melakukan Uji heteroskedastisitas. Apabila nilai signifikansi yang dihasilkan dari uji Glejser $> 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa dalam model regresi ini tidak ada gejala heteroskedastisitas.

3.5.2.4. Uji Normalitas

Dalam uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ini, variabel residual atau pengganggu memiliki distribusi normal. Seperti yang diketahui bahwa uji t mengasumsikan bahwa nilai residu distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka pengujian statistik ini menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Pada dasarnya normalitas dapat dideteksi dengan cara melihat penyebaran data atau titik-titik pada garis normalitas atau sumbu diagonal dari grafik atau pun ada cara lain yaitu dengan cara melihat histogram dari residualnya. Dasar dari pengambilan keputusan dapat dilihat sebagai berikut (Ghozali, 2013:139) :

1. Jika data atau titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan data atau titik-titik itu menyebar mengikuti garis diagonal atau garis histogramnya dan menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut dapat memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data atau titik-titik menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut tidak dapat memenuhi asumsi normalitas.

3.5.3. Uji Hipotesis

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Variabel dependen (Y) yang digunakan dalam model analisis ini yaitu manajemen laba sedangkan variabel independennya adalah leverage (X1) dan profitabilitas (X2). Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda yang dilakukan merupakan analisis regresi

berganda dengan menggunakan alat bantu hitung IBM SPSS Statistics 22, model regresi yang digunakan yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien

e = error

3.5.3.1 Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji t)

Dalam penelitian ini Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji t) dilakukan untuk menguji apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang dimiliki maka dapat dilihat dari tingkat signifikansi pada setiap t hitung dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 atau dengan cara lain yaitu membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel (Ghozali,2013).

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji t) menurut V. Wiratna Sujarweni (2014; 155). Dasar pengambilan keputusan untuk uji t (parsial), sebagai berikut :
Jika nilai t-hitung > t-tabel, maka dapat diartikan bahwa variabel independen (X) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Y).

$$\text{Rumus mencari t-tabel} = \left(\frac{\alpha}{2} ; n - k - 1 \right)$$